

MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH MESJID TAQWA MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI DESA GUNUNGTUA IPAR BONDAR

Imam Syafi'I *¹
Siti Rahma Harahap ²
Susanti Hasibuan ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

*e-mail : zhemamsyafii@gmail.com¹ sitirahmahrp@stain-madina.ac.id²
Salsabilacey@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya bimbingan keagamaan di desa Gunungtua Iparbondar. Untuk itu sebagai Solusi maka dihadirkanlah Majelis tabligh Masjid Taqwa Muhammadiyah yang merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang didirikan untuk memberikan pengajaran tentang agama Islam, dengan tujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian lapangan yang berupa data yang diolah berbentuk kata-kata dan diurai berdasarkan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh meliputi: transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain lain. Tujuan untuk menyajikan data, menganalisa juga menginterpretasikan data. Selain itu tujuan lainnya untuk memecahkan masalah berdasarkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh masjid taqwa Muhammadiyah desa gunungtua iparbondar berdasarkan Al-quran dan As-sunnah. Adapun manajemennya seperti: membuat perencanaan membentuk program kerja yang efektif dan efisien, membuat Pengorganisasian disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya, ada ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. majelis tabligh berjalan sesuai bidangnya dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Membentuk panitia jika adanya kegiatan Pergerakan yaitu melaksanakan kegiatan pengajian dan ceramah keagamaan dalam kontenks kemuhammadiyah di dalam majelis tabligh masjid taqwa Muhammadiyah desa gunungtua iparbondar, Pengevaluasian, evaluasi secara umum suatu proses untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan program yang telah tercapai. Dan penafsiran terhadap kemajuan kearah tujuan dakwah, untuk mengetahui hal tersebut di Majelis Tabligh. Adapun faktor pendukungnya adalah: respon jamaah yang baik, fasilitas yang disediakan seperti: ruang mesjid Majelis Tabligh, hal ini sebagai penunjang kegiatan ajelis tabligh masjid taqwa Muhammadiyah desa gunungtua iparbondar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Terbatasnya sumber daya manusia. seperti: kurang aktifnya para pengurus di Majelis tabligh masjid taqwa Muhammadiyah desa gunungtua iparbondar.

Kata kunci: Manajemen Dakwah Majelis Tabligh

Abstract

This research is motivated by the lack of religious guidance in the village of Gunungtua Iparbondar. For that, as a solution, the Tabligh Assembly of the Taqwa Muhammadiyah Mosque was presented, which is a non-formal educational institution established to provide teachings about Islam, with the aim of providing guidance and guidance of Islam.

The type of research used is descriptive qualitative research, namely field research in the form of data processed in the form of words and analyzed based on qualitative descriptions. The data obtained include: interview transcripts, field notes, photos, personal documents and others. The purpose is to present data, analyze and interpret data. In addition, another goal is to solve problems based on data.

The results of the study show that the management of the Tabligh Assembly of the Taqwa Muhammadiyah Mosque in Gunungtua Iparbondar Village is based on the Al-Quran and As-Sunnah. The management is like: making plans to form effective and efficient work programs, making the organization arranged as the organizational structure in general, there is a chairman, secretary, treasurer and other members. The Tabligh Assembly runs according to its field and in accordance with the implementation of activities. Forming a committee if there is a Movement activity, namely carrying out religious study and lecture activities in the context of Muhammadiyah in the Tabligh Assembly of the Taqwa Mosque of Muhammadiyah, Gunungtua Village, Saudarabondar, Evaluation, evaluation in general is a process to determine or make

decisions to what extent the program objectives have been achieved. And interpretation of progress towards the goals of da'wah, to find out about it in the Tabligh Assembly. The supporting factors are: good congregation response, facilities provided such as: the Tabligh Assembly mosque room, this is a support for the activities of the Tabligh Assembly of the Taqwa Mosque of Muhammadiyah, Gunungtua Village, Saudarabondar. While the inhibiting factors are: Limited human resources. such as: the lack of activity of the administrators in the Tabligh Assembly of the Taqwa Mosque of Muhammadiyah, Gunungtua Village, Saudarabondar.

Keywords: *Tabligh Assembly Da'wah Management*

PENDAHULUAN

Majelis Tabligh adalah salah satu lembaga atau cara dan jalan untuk menyampaikan suatu acara yang sangat baik yang sangat banyak macam ragam dan ajakannya, atau seruan dalam Islam dikenal dengan istilah dakwah. Ketika Rasul masih hidup, dakwah telah lama berlangsung namun sesuai dengan kondisi pada saat itu. Cara penyampaian sangat sederhana hanya sebatas ceramah dan kunjungan ke rumah.

Proses dakwah membutuhkan metodologi perencanaan komunikasi dakwah dengan melihat atau menimbang semua indikator sosial kultural dan sasaran dakwah agama Islam adalah agama yang mewajibkan kepada seluruh umatnya supaya menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing dakwah sebagai suatu kewajiban bagi seorang muslim adalah untuk menyampaikan fungsi kerisalahan kepada seluruh umat manusia berupa proses pengkondisian agar seseorang maupun masyarakat mengetahui memahami mengimani dan mengamalkan ajaran Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.

Pada saat ini banyak sekali terdapat lembaga-lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang dakwah semua memiliki tujuan yang sama yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. yang membedakan lembaga atau organisasi dakwah tersebut adalah bagaimana mereka melakukan pengelolaan terhadap lembaga dakwahnya pengelolaan yang baik dan terarah akan sangat mendukung terhadap efektivitas tujuan organisasi yaitu membentuk kader-kader pembangunan bangsa yang berakhlak baik dan berkualitas (T.Hani Handoko,2016).

Muhammadiyah adalah organisasi Gerakan Islam dan dakwah Amar ma'ruf nahi dan mungkar yang secara umum ditujukan kepada dua bidang yakni kepada perorangan dan kepada masyarakat luas dakwah Amar ma'ruf nahi mungkar pada perorangan terbagi dalam 2 golongan yakni pertama pada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdit*) Yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang murni yang bersumber kepada Alquran dan sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. kedua kepada yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam sedangkan dakwah Islam Amar ma'ruf nahi dan mungkar kepada masa masyarakat luas adalah bersifat perbaikan bimbingan dan peringatan.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut terutama organisasi membutuhkan kemantapan dan keberlangsungan misi mereka Kedua organisasi akan berhasil mencapai tujuan apabila didukung oleh para anggota dan pengurus yang mampu menggerakkan dan mengembangkan tujuan kegiatan-kegiatannya untuk mewujudkan itu semua dibutuhkan manajemen yang baik dan kemampuan yang memungkinkan bagi terlaksananya segala aktivitas yang telah direncanakan. Hal ini tidak bisa dicapai tanpa adanya proses manajemen yang meliputi planning organizing actuating controlling hal ini sesuai dengan yang dikatakan Abdul Rosyid Saleh (Mayra, 2014).

Adapun beberapa hal mendasar yang menjadi alasan dan pijakan mengapa penulis mengambil tema tersebut sebagai judul skripsi, yaitu kurangnya bimbingan agama di desa Gunungtua Iparbondar maka Majelis tabligh merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang di dirikan untuk memberikan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan agama Islam, dan Penulis melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terkait dengan majelis tabligh difokuskan terhadap pemahaman keagamaan masyarakat, maka dari itu penulis berkeinginan melihat upaya Majelis Tabligh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa gunung tua iparbondar serta banyaknya jamaah majelis tabligh laki-laki dan perempuan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan satu-satunya cara andal dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial (tindakan manusia). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan mengenai Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Masjid Taqwa Muhammadiyah Dalam Pemahaman Keagamaan Di Desa Gunungtua Iparbondar. karena dengan metode kualitatif mampu menggambarkan proses penerapan fungsi manajemen dakwah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu dalam menerima isu tertentu, hal ini sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti akan menginterpretasi data yang telah di kumpulkan. Penelitian dengan metode ini membantu memenuhi kebutuhan peneliti mendapatkan gambaran atau penjelasan, yang lebih dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Tablig Mesjid Taqwa Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di Mandailing Natal. Di kalangan masyarakat setempat pada saat itu masih kental akan kepercayaan kepada orang pintar yang mengarah pada kemusyrikan, dan di mana juga masyarakat masih banyak yang belum baik dan benar melakukan shalat yang bersifat menyesatkan dan menduakan Allah Swt. Majelis taklim didirikan seiring berdirinya mesjid tersebut pada tanggal 23 Mei 1968, yang diharapkan mampu memberikan motivasi baik kepada anggota ataupun masyarakat yang ada di Desa Gunungtua Iparbondar serta dapat membina masyarakat dan memperkokoh keimanannya dengan cara terencana.

Majelis Tablig Muhammadiyah ini juga memiliki kekuatan yang luar biasa mengenai sumber daya manusianya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di mana mereka saling bekerja sama dan sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan berbicara mengenai sumber daya manusianya di sini kami bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami laksanakan dan sama-sama membuat suatu perencanaan untuk mengadakan kegiatan keagamaan lainnya yang masih belum kami laksanakan agar pengetahuan kami lebih meningkat lagi mengenai ilmu-ilmu agama.

Majelis Tabligh Muhammadiyah dalam Melaksanakan pengajian di Kabupaten Mandailing Natal mempunyai beberapa kegiatan untuk melaksanakan ceramah keagamaan /bimbingan shalat menurut muhammadiyah berpatokan pada ilmu yang diajarkan Kh. Ahmad Dahlan yaitu seorang tokoh pendiri Muhammadiyah tersebut. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan di Majelis Tabligh Muhammadiyah Gunungtua Iparbondar diantaranya Pengajian Rutin 1 Minggu Sekali Setiap Selasa Malam, dan ceramah keagamaan pada ahad pagi serta bimbingan ibadah lainnya.

Adapun hasil analisis SWOT; (1) Strength (kekuatan) yang dimiliki majelis tablig ini yaitu memiliki tempat pelaksanaan kegiatan yang strategis yaitu di mesjid taqwa muhammadiyah dan saling bekerja sama, dan memiliki semangat yang tinggi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan; (2) Weakness (Kelemahan) yaitu kurangnya sarana dan prasarana, adanya anggota yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, dan lemah dari sisi kedisiplinannya; (3) Opportunity (Peluang) yaitu adanya motivasi dan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, besarnya kemauan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan adanya sikap solidaritas yang tinggi; (4) Threat (ancaman) yaitu terdapat beberapa anggota yang belum aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan adanya faktor kesibukan.

Pengajian rutin setiap Setiap Selasa Malam. Saat observasi peneliti melihat salah satu kegiatan Majelis Tabligh Muhammadiyah Gunungtua Iparbondar yaitu pengajian rutin setiap Setiap Selasa Malam setiap minggu. Hal ini senada dengan hasil wawancara dan di dokumentasikan dengan

informan yaitu pengurus dan anggota Majelis Tabligh, wawancara ini diperkuat oleh dokumentasi saat penelitian berlangsung.

Metode dakwah yang digunakan dalam Majelis Tabligh Muhammadiyah Gunungtua Iparbondar adalah dakwah bil lisan yaitu metode dakwah dengan lisan, melalui ceramah dan Tanya jawab antara penceramah dengan Jama'ah anggota Majelis Tabligh Muhammadiyah Gunungtua Iparbondar, Kegiatan pengajian ini dapat menciptakan masyarakat yang Islam melalui ceramah-ceramah yang disampaikan di dalam pengajian Majelis Tabligh Muhammadiyah Gunungtua Iparbondar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Di Desa Gunungtua Iparbondar Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan, dapat dilihat dari fungsi manajemen. Pada perencanaan dakwah menyusun lingkup program kerja, menentukan sasaran dan penjadwalan, dan menentukan anggaran dana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Langkah Pengorganisasian dakwah Majelis Tabligh menyusun dan membentuk struktur kerja dan pembagian tugas. Ketua Majelis Tabligh pelaksanaan kegiatan dakwah menggerakkan roda organisasi secara efektif dengan menggerakkan semua pengurus majelis tabligh serta melibatkan beberapa pihak, kemudian memberikan bimbingan dan motivasi seperti diadakannya kegiatan pelatihan-pelatihan shalat baik dan benar.

Pengawasan yang diterapkan Majelis Tabligh ialah dengan cara mengadakan rapat dan memberikan hasil laporan dan evaluasi yang kemudian Pimpinan Wilayah Muhammadiyah mengambil langkah penilaian. Serta Ketua Majelis Tabligh memberikan pengawasan baik secara sembunyi dan terang-terangan.

Serta faktor pendukungnya dalam suatu kegiatan ini adalah respon jama'ah yang baik dan lokasi strategis berada di mesjid dan adapun faktor penghambat diantaranya: manajemen yang kurang efektif, seperti; kurang aktifnya kepengurusan dan lemahnya internal di manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- T.Hani Handoko, Manajemen edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 2016.
- Mayra, G. (2014). Akar Gerakan Muhammadiyah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Muksan, Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Gunungtua Iparbondar, Wawancara Pada Tanggal 10 Agustus 2024.
- Lubis Harminsyah, Sekretaris Majelis Tabligh Muhammadiyah Desa Gunungtua Iparbondar, Wawancara Pada Tanggal 19 Agustus 2024.
- Salam, Anggota Majelis Tabligh Muhammadiyah Desa Gunungtua Iparbondar, Wawancara Pada Tanggal 21 Agustus 2024